

PEMIKIRAN AL-USHAILI TERKAIT TAHAPAN PEMEROLEHAN BAHASA KEDUA

Taufiqurrohman

UIN Sunan Ampel Surabaya

taufiqurrohman@nsby.ac.id

Abstract: The study of second (foreign) language acquisition or called second language acquisition (SLA)/foreign language acquisition (FLA) can be understood as an intradisciplinary field of science that seeks to uncover factors outside language in the process of acquiring a second (foreign) language such as psychosocial factors. and social factors. These factors are the disciplines of psycholinguistics, sociolinguistics, or neurolinguistics that influence the process of acquiring a second (foreign) language. Al-Ushaili is a modern Arabic language figure who has a great concern in the field of psycholinguistics as well as teaching Arabic. Al-Ushaili divides the second stage of language acquisition into five stages: Silent/pre-production period, early production, speech emergence, intermediate fluency, continued language development.

Keywords: al-Ushaili; foreign language; second language acquisition

PENDAHULUAN

Pemerolehan melibatkan berbagai kemampuan seperti sintaksis, fonetik, dan kosa kata yang luas. Biasanya, pemerolehan bahasa merujuk pada pemerolehan bahasa pertama yang mengkaji pemerolehan anak terhadap bahasa ibu mereka. Jadi bisa dipahami bahwa jika pemerolehan yang biasanya digunakan pada Bahasa pertama digunakan pada bahasa kedua, maka pemerolehan Bahasa kedua memiliki arti sebuah proses manusia dalam mendapatkan kemampuan untuk menghasilkan, menangkap, serta menggunakan kata secara tidak sadar, untuk berkomunikasi. Melibatkan kemampuan sintaksis, fonetik, dan kosa kata yang luas pada selain bahasa ibu/pertama, yaitu bahasa kedua, ketiga, keempat, dst., atau sering disebut bahasa target (Target Language).¹

Yang membedakan antara proses pemerolehan Bahasa pertama dan kedua adalah jika proses pemerolehan bahasa pertama terjadi di dalam otak seseorang ketika dia

¹ Muriel Saville - Troike, *Introducing Second Language Acquisition*, (New York: Cambridge University Press 2005), p. 2-3 dalam Alif Cahya Setiyadi dan Mohammad Syam'un Salim, *Pemerolehan Bahasa Kedua Menurut Stephen Krashen*, Vol. 8, No. 2, Desember 2013 hlm.271

memperoleh bahasa pertamanya, maka pemerolehan bahasa kedua bisa terjadi seperti pada pemerolehan bahasa pertama, akan tetapi juga bisa terjadi melalui proses belajar.²

Studi tentang pemerolehan bahasa kedua (asing) atau disebut *second language acquisition (SLA)/ foreign language acquisition (FLA)* dapat dipahami sebagai bidang ilmu intradisipliner yang berusaha untuk mengungkap tentang faktor-faktor di luar bahasa terhadap proses pemerolehan bahasa kedua (asing) seperti faktor psikis dan faktor sosial. Faktor-faktor tersebut merupakan disiplin ilmu psikolinguistik, sosiolinguistik, ataupun neurolinguistik yang mempengaruhi proses pemerolehan bahasa kedua (asing).³

Dalam bukunya yang berjudul “*Principle and Practice in Second Language Acquisition*”, Krashen menekankan bahwa pemerolehan adalah proses tidak sadar “*Acquisition is a subconscious process*”. Lebih rincinya, Krashen menjelaskan bahwa, pelajar tidak akan menyadari bahwa ia belajar bahasa, tetapi mereka hanya menyadari bahwa mereka sedang berkomunikasi. Singkat kata, pemerolehan bahasa terjadi ketika pelajar berkomunikasi dan terus berkomunikasi secara natural/alami, tidak terfokus kepada aturan- aturan kebahasaan “*not consciously aware of the rules*”.⁴

Walaupun sudah berusia dewasa, pemerolehan masih sangat mungkin dilakukan dan terjadi. Malahan Krashen menganggap bahwa proses pemerolehan akan sangat kuat bila diterapkan sewaktu dewasa.⁵ Krashen memihak proses pemerolehan sebagai proses belajar bahasa yang meyakinkan, sebab menurutnya maksud inti dari mempelajari bahasa adalah kebiasaan pelajar dalam berkomunikasi bahasa target, dan pemerolehan menghasilkan komunikasi yang sangat baik.⁶

Terdapat tiga teori pemerolehan bahasa menurut perspektif psikolinguistik yakni teori behavioristik, nativis dan fungsional. Teori behavioristik berpandangan bahwa pemerolehan bahasa berlangsung melalui perilaku verbal, dengan merespon stimulus dan akhirnya menimbulkan bahasa. Teori nativis menyatakan bahwa pemerolehan bahasa

²Ahmad Habibi Syahid *Bahasa Arab Sebagai Bahasa Kedua* (Kajian Teoretis Pemerolehan Bahasa Arab Pada Siswa Non-Native). Arabiyât: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban, Vol. 2, No. 1, 2015, 96

³Numa Markee, *Conversation Analysis Second Language Acquisition Research* (Lawrence Erlbaum Associates, Inc, 2000), h. 5. Dalam Ahmad Habibi Syahid *Bahasa Arab Sebagai Bahasa Kedua* (Kajian Teoretis Pemerolehan Bahasa Arab Pada Siswa Non-Native). Arabiyât: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban, 2, (1), 2015, 96

⁴Stephen Krashen, *Principle and Practice in Second Language*, Op.Cit., p.10 dalam Alif Cahya Setiyadi dan Mohammad Syam'un Salim, *Pemerolehan Bahasa Kedua Menurut Stephen Krashen*, Vol. 8, No. 2, Desember 2013 hlm.275,

⁵Stephen Krashen, *Principle and Practice in Second Language*, Op.Cit., p. 10-11 dalam Alif Cahya Setiyadi dan Mohammad Syam'un Salim, *Pemerolehan Bahasa Kedua Menurut Stephen Krashen*, Vol. 8, No. 2, Desember 2013 hlm.276

⁶ Stephen Krashen, *Second Language “Standart for Success”*: Out of touch with Language Acquisition Research, the article taked from <http://www.sdkrashen.com/articles/standards/index.html> accessed at 16 may 2012, 07:11 PM dalam Alif Cahya Setiyadi dan Mohammad Syam'un Salim, *Pemerolehan Bahasa Kedua Menurut Stephen Krashen*, Vol. 8, No. 2, Desember 2013 hlm.276

adalah melalui kapasitas genetik yang mempengaruhi kemampuan dalam memahami bahasa di sekitar, dan menghasilkan sebuah konstruksi sistem bahasa yang tertanam dalam diri. Sedangkan Teori fungsional berpandangan kalau pemerolehan bahasa bergantung pada perkembangan kognitif. Jadi, seseorang berdasar output bahasa, lalu memprosesnya dengan memberi makna dan akhirnya melahirkan bahasa sebagai input.⁷

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pustaka (*library research*). Peneliti menghimpun data berupa karya-karya yang ditulis oleh al-Ushaili baik buku maupun jurnal terkait dengan psikolinguistik. Sumber data primer dalam penelitian terdiri atas karya-karya tulis al-Ushaili terkait dengan pemerolehan bahasa kedua dan hal terkait. Adapun sumber data sekunder berupa karya tentang pemerolehan bahasa kedua yang ditulis oleh pakar yang lain. Pada tahapan analisis data penelitian, peneliti membagi menjadi tiga langkah, yaitu reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan.⁸

HASIL DAN DISKUSI

Biografi

Nama lengkap al-Ushaili adalah Abdul Aziz bin Ibrahim al-Ushaili. Beliau yang dilahirkan di Buraidah, Qassim pada tahun 1956 menyelesaikan jenjang S1 Bahasa dan Sastra Arab di Universitas Islam Imam Muhammad bin Saud tahun 1982. Pada tahun 1985 beliau mendapat gelar Magister Linguistik Terapan di kampus yang sama. Setelah itu beliau melanjutkan pengembaraan akademik ke Amerika Serikat dengan menempuh S2 di dalam bidang Pengajaran Bahasa Asing di University of Pittsburgh dan selesai tahun 1990. Tiga tahun berikutnya, beliau lalu mendapatkan gelar doktor di University of Pittsburgh di bidang Linguistik Terapan-Pembelajaran Bahasa Asing konsentrasi Pemerolehan Bahasa, dengan judul disertasi *The Acquisition of Dative Alternation in English by Native Speakers of Arabic*.⁹

Al-Ushaili mulai mengajar di program linguistik terapan Ma'had Ta'lim al-Lughoh al-Arabiyyah di Universitas Islam Imam Muhammad bin Saud di sejak tahun 1983. Lalu

⁷Ahmad Muradi, Pemerolehan Bahasa dalam Perspektif Psikolinguistik dan al-Quran. Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan Vol. 7 No. 2. Juli – Desember 2018 (145-162) DOI: <http://dx.doi.org/10.18592/tarbiyah.v7i2.2245>

⁸Dewi Sadiyah, Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 93

⁹ Hindu bintu Syari' bin 'Aidl Al-Qahtany, *Abdul Aziz al-Ushaili al-'Alim alladzi Uftuqidathu al-Lughohiyyaat at-Tathbiqiyyah*, The Arabic Linguistics Journal Vol. 12 Rabiul Akhir 1442/January 2021, hlm. 387-400

menjadi ketua di program tersebut mulai tahun 1994 sampai 2003. Dan di tahun 2005 hingga 2012 beliau dipercaya menjadi direktur Ma'had Ta'lim al-Lughoh al-Arabiyyah sekaligus anggota senat Universitas Islam Imam Muhammad bin Saud¹⁰. Beliau sangat aktif berperan di Bidang Bahasa Arab, Diantara amanah yang pernah beliau emban adalah pernah menjadi anggota Majelis Dekanat Pascasarjana Universitas Islam Imam Muhammad bin Saud tahun 2006-2001. Kemudian menjabat sebagai Ketua Komite Kursus Bahasa di Kementerian Pendidikan Kerajaan Arab Saudi pada tahun 2006. Anggota Dewan Ma'had Pengajaran Bahasa Arab di Kementerian Pendidikan, Ilmu Pengetahuan dan Kebudayaan. Sejak 2004 beliau menjadi anggota Dewan Penasehat Jurnal Pengajaran Bahasa Arab milik International University of Africa. Selain itu al-Ushaili juga menjadi perintis Panitia Evaluasi Profisiensi Pembelajar Bahasa Arab di Kementerian Pendidikan Tinggi pada tahun 2007-2008 M. Pada 2011, beliau menjadi Ketua Panitia Dokumen Bahasa Arab di Sekolah-sekolah Asing di Kerajaan Arab Saudi. Dia adalah anggota selama tiga tahun (2013-2016) dari Komite Arbitrase untuk penghargaan Kementerian Kebudayaan di Kerajaan Arab Saudi, kemudian menjadi anggota Komite Tertinggi untuk memilih pemenang Hadiah Internasional Raja Faisal untuk Bahasa dan Sastra Arab, dan anggota Komite (Kurikulum) wakaf Syekh Suleiman Al-Rajhi.

Guru besar kampus Universitas Islam Imam Muhammad ibn Saud Saudi Arabia¹¹ ini mempunyai perhatian yang besar di bidang psikolinguistik dan juga pengajaran Bahasa Arab. Hal ini dibuktikan dari banyaknya karya yang telah dihasilkan beliau. Karya buku yang beliau hasilkan semasa hidup adalah sebagai berikut: *An-Nadhoriyyat al-Lughowiyah wa an-Nafsiyyah wa Ta'lim al-Lughatul al-Arabiyyah* (1999), *Asasiyyat at-Ta'lim al-Lughoh al-Arabiyyah* (2002), *Tharaiq Ta'lim al-Lughoh al-Arabiyyah li an-Natiqin bi-Lughotin Ukhro* (2002), *Ilmu al-Lughoh an-Nafsi* (2006), *al-Lughoh al-Arabiyyah 7* (2007), *Watsiqoh al-Lughoh al-Arabiyyah li al-Madaris al-Ajnabiyyah fi al-Mamlakah al-Arabiyyah as-Suudiyyah* (2008), *Manahij al-Bahts fi al-Lughoh al-Marhaliyyah li Muta'allimi al-Lughat al-Ajnabiyyah* (2010), *al-Mu'jam al-Mausu'i li al-Lisaniyyat at-Tathbiqiyyah (Injiliziy-Araby)*, *Mu'jam al-Murtajim fi al-Lisaniyyat (Araby-Indunisiy)*.

Selain itu beliau juga banyak melakukan penelitian ilmiah, diantara yang terkemuka yaitu *Alaqah al-Lughoh al-Umm bi al-Iktisab al-lughoh tsaniyah: Dirosah Nadzariyyah Tathbiqiyyah*, *at-Tahajjur fi Lughoti Mutallimy al-Lughoh al-Arabiyyah*, *Manahij al-Bahts fi al-Lughoh al-Marhaliyyah*, *al-Alaqah baina al-Ma'rifah bi al-Qowaid wa al-Ada' fi at-Ta'bir al-Kitabiy lada Muta'llimi al-Lughoh al-Arabiyyah: Dirasah*

¹⁰ <https://units.imamu.edu.sa/colleges/TeachingArabicLanguageInstitute/profile/Pages/default.aspx>

¹¹ <http://arab.sastra.um.ac.id/sastra-arab-um-sambut-dosen-native-dari-riyadh-prof-dr-abdul-aziz-bin-ibrahim-al-ushoili/>

*Maidaniyyah, an-Nahwu al-Mu'jamiy fi Ta'lim al-Lughoh al-Arabiyyah, Dauraat Tamkin al-Lughoh al-Arabiyyah fi Ru'yati 2030 wa Daur al-Jami'at fi Tamkiniha.*¹²

Tahapan Pemerolehan Bahasa Kedua menurut al-Ushaili

Para ahli psikolinguistik berbeda dalam tahapan pemerolehan bahasa kedua atau bahasa asing, karena mereka berbeda dalam interpretasi pemerolehan ini dan tahapannya, bertentangan dengan apa yang diketahui bahwa kebanyakan dari mereka setuju dengan tahapan pemerolehan bahasa ibu. Perbedaan antara tahapan-tahapan dalam pemerolehan bahasa kedua ini terkait dengan perbedaan mereka dalam sifat pemerolehan ini, dan perbedaan mereka dalam faktor-faktor yang mempengaruhinya, serta perbedaan mereka dalam interpretasinya.

Namun, salah satu alasan yang paling menonjol untuk perbedaan ini adalah tumpang tindihnya tahapan pemerolehan bahasa kedua di lingkungannya secara alami dengan tahapan pembelajaran bahasa asing di lingkungan selain lingkungannya yang bergantung pada materi pendidikan yang diproduksi, dan tumpang tindihnya antara tahap-tahap pemerolehan pada masa kanak-kanak dengan tahap-tahap mempelajarinya pada tahap-tahap selanjutnya. Tumpang tindih ini telah menyebabkan kebingungan antara tahapan penguasaan bahasa, perolehan semua keterampilan secara bertahap, dan tahapan pembelajaran keterampilan bahasa tertentu, terutama keterampilan tertulis yang diminati oleh program pendidikan bahasa asing, seperti membaca dan menulis. tahap akuisisi dan pembelajaran, yang merupakan tahap psikolinguistik.

Apapun yang terjadi, pembagian tahapan ini bergantung pada sifat program dan lingkungan belajar. Dalam program pengajaran bahasa asing diluar lingkungannya misalnya, siswa diklasifikasikan menjadi 3 tahapan utama yang disebut tingkatan, yaitu tingkat awal, tingkat menengah, dan tingkat lanjutan. Tahapan tersebut termasuk dalam masing-masing 4 keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan mendengar, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.

Klasifikasi ini juga diterapkan pada program bahasa kedua dalam pengaturan dewasa. Dalam program pengajaran bahasa kedua di lingkungan untuk anak-anak, tahapan ini dibagi menjadi kelompok utama, tahap primer, tahap junior, dan tahap perantara, dan masing-masing kelompok dibagi menjadi sub-tahap, misalnya kelompok awal mencakup empat tahap. : tahap pertama, tahap kedua, tahap ketiga, dan tahap keempat.

¹²Hindun bint Syari' bin 'Aidl Al-Qahtany, *Abdul Aziz al-Ushaili al-'Alim alladzi Uftuqidathu al-Lughohiqiyyaat at-Tathbiqiyyah*, The Arabic Linguistics Journal Vol. 12 Rabiul Akhir 1442/January 2021, hlm. 387-400

Namun, dalam bab ini, Ushaili memilih pembagian tahapan yang merekonsiliasi pembagian ini sebanyak mungkin, dan mewakili tahapan paling penting dari pemerolehan bahasa kedua yang disetujui sebagian besar peneliti di bidang ini, dan mencakup empat keterampilan bahasa. Ini adalah divisi yang diambil dari program pengajaran bahasa Inggris sebagai bahasa kedua dalam tahap pendidikan umum di negara bagian Amerika Serikat dan Kanada), dan program pendalaman immersion program dalam pengajaran bahasa asing, khususnya pengajaran bahasa Spanyol sebagai bahasa asing di beberapa sekolah Amerika, dan pengajaran bahasa Inggris dan Prancis kepada penutur asing di Kanada). Tahapan tersebut adalah: tahap diam, produksi awal, munculnya ucapan, kelancaran awal, dan perkembangan linguistik berkelanjutan.

Pada tahap ini, pembelajar dapat menunjuk orang, benda, dan gambar, serta menanggapi perintah yang diminta kepadanya di dalam kelas, seperti bangun, duduk, membuka pintu, dan sebagainya, serta menggunakan ekspresi wajah, gerakan mata, dan isyarat tangan. Ekspresi penerimaan, penolakan, atau seruan... Dia menjawab pertanyaan yang ditujukan kepadanya dengan jawaban terbatas yang hanya membutuhkan penggunaan (ya) atau (tidak)

Sedangkan untuk membaca dan menulis, pembelajar pada tahap ini membaca teks yang mudah dengan kosa kata yang dapat dimengerti sesuai dengan tingkatannya, dan dapat menuliskannya dalam tulisan yang disederhanakan. Namun, siswa berbeda dalam hal ini sesuai dengan jenis penulisan surat dalam bahasa ibu mereka. Seorang pembelajar berbahasa Arab dalam bahasa Urdu, Persia, atau bahasa lain yang ditulis dalam huruf Arab - misalnya - tidak merasa kesulitan untuk membaca dan menulis dalam bahasa Arab pada tahap ini, sedangkan pembelajar bahasa Arab berbahasa Jepang, Cina, atau bahasa ditulis dalam huruf latin membutuhkan waktu lebih dari itu. Tahap kedua: tahap produksi awal. Tahap ini dimulai di mana tahap diam.

Beberapa studi tentang pemerolehan bahasa Inggris sebagai bahasa kedua menunjukkan bahwa tahap ini memakan waktu antara 10 jam hingga 6 bulan, dan pembelajar memperoleh sekitar 500 kata untuk memahami hanya kata-kata reptif. Namun, penelitian lain menunjukkan bahwa tahap ini tidak diperlukan. Beberapa pembelajar mulai berbicara sejak pelajaran pertama, dan ini mungkin merupakan bagian dari strategi program itu sendiri. Dan ada kelompok yang menyangkal pada tahap ini dari ahli bahasa, dan ada kelompok lain yang percaya bahwa itu tidak menguntungkan pembelajar dalam membangun struktur bahasa .

Tahap ini dimulai saat tahap diam berakhir, dan membutuhkan enam bulan lagi. Di mana pelajar bahasa Inggris, misalnya, memperoleh seribu kata yang dia gunakan dalam pemahaman dan produksi. Di dalamnya, dia menjawab pertanyaan yang ditujukan kepadanya dengan jawaban yang membutuhkan (ya) atau (tidak), sama seperti dia menjawab jawaban yang membutuhkan satu kata, seolah-olah dia diberitahu, misalnya:

Apakah kotak ini besar atau kecil? Dia berkata: Hebat, atau dikatakan kepadanya: Apakah Anda Muhammad atau Shalih? Dia mengatakan: Saleh, atau: Muhammad.

Setelah beberapa saat, ia mulai menggunakan frasa pendek yang terdiri dari 2 kata contoh: pulpen biru, buku baru, dan lain sebagainya. Dia menggunakan rumus yang sangat umum yang terkait dengan kebutuhan sehari-hari. Contoh: siapa namamu? nama saya Muhammad, dan dia menghilangkan beberapa komponen kalimat seperti menghapus artikel interogatif seperti: apakah anda mengizinkan saya? Apakah kamu punya susu? Tapi dia menggunakan ucapan yang seperti pidato formulir. Contoh : assalamualikum, waalaikumsalam, maaf, tidak tau, apa ini, sayangnya, dan lain sebagainya.

Di akhir proses ini, pelajar linguistik yg disuguhi konteks atau beberapa paragraf akan mampu menuliskan beberapa kalimat pendek yg memiliki arti penting dan mampu menjawab beberapa pertanyaan yg membutuhkan jawaban iya atau tidak. Seperti halnya menjawab beberapa pertanyaan pendek akan tetapi membutuhkan jawaban yg sedikit sulit, seperti pertanyaan yg berawalan siapa? Apa? Kapan? Dimana? Dan semisalnya

Dan dalam hal ini akan sering terjadi kesalahan bagi pelajar dalam menjawab pertanyaan panjang atau pertanyaan yg memakai kata tanya asing baginya.

Kemudian bahasa digunakan untuk tujuan komunikatif yang nyata, menggunakan frase yang mengandung tiga kata, atau kalimat lengkap yang dimulai dengan tiga atau empat kata; Seperti memesan makanan dari restoran, atau membeli barang dari toko komersial, dan sejenisnya. Tuturan pelajar tidak hanya terbatas pada menanggapi, tetapi juga menciptakan tuturan. Seolah-olah mengajukan pertanyaan, atau meminta permintaan, dan berpartisipasi dalam diskusi dan dialog nyata dengan orang-orang di luar lingkungannya.

Dalam dialognya, ia menggunakan kalimat dan frasa pendek yang mudah yang berisi alat fungsional dasar. Seperti konjungsi dan isnad, huruf jar, dan beberapa kata ganti dan isim isyaroh. Ini juga termasuk morfem angka seperti tunggal, ganda, dan jamak, seperti contoh: di sini empat pena, dan saya menginginkan tiga buku, dan seterusnya. Dan ia mandiri dengan strategi komunikasinya sendiri ini mendiversifikasi dan menggunakannya dalam memahami dan menghasilkan ucapan.

Dalam membaca, pembelajar dapat membaca teks dan memahami maknanya sesuai dengan tingkatannya saat ini jika kosakata teks tersebut dimasukkan ke dalam kamus, atau jika topiknya familiar baginya, ia memahami makna kata-kata baru dari konteksnya. Spontan, tetapi merenungkan dan memastikan integritas dan maknanya

Dimulai ketika tahap sebelumnya berakhir, dan membutuhkan waktu satu tahun penuh, selama itu pembelajar memperoleh tiga ribu kata yang dia gunakan dalam memahami dan berbicara. Pada tahap ini, pembelajar mulai memahami apa yang

didengarnya dalam bahasa target di lingkungan sosialnya, namun ia mungkin membutuhkan alat bantu kontekstual untuk memahami apa yang ia dengar dari teks akademik.

Dalam membaca, tingkatnya naik, sehingga menjadi mandiri dari yang lain, bergantung pada dirinya sendiri dalam memahami teks yang dibaca dan menyimpulkan makna kata-kata dan strukturnya, dan dalam memahami makna umum teks dan informasi spesifik, tetapi perlu membantu dalam memahami semantik dan terminologi baru. Dia mandiri dalam menulis juga, karena dia mendefinisikan ekspresi, kalimat, dan metodenya ketika menemukan banyak kesalahan memperbaikinya sendiri, mengandalkan landasan awal yang diperoleh dari mendengarkan, berbicara, membaca, atau memerlukan pengenalan dan penundaan.

Tahap ini dimulai dimana tahap sebelumnya berakhir. Dan membutuhkan waktu 1 tahun dari pembelajar memperoleh enam ribu kata yang digunakan untuk pemahaman ucapan dan tulisan. meskipun demikian pemahaman kata di tahap ini tidak terbatas pada jumlah tertentu. dimana untuk menggunakan pembelajar dengan ketrampilan baru dalam memahami makna umum dan memunculkan informasi khusus. Tetapi dia, sebagian besar dari apa yang didengar dalam target bahas dengan kecepatan umum. Terutama apa yang disiarkan media. Selama ucapan yg diketahui itu tidak rumit atau jauh dari ranah pemikirannya.

Pelajar dapat berkomunikasi dengan orang lain dengan kalimat nominal dan verbal yang kompleks terjadang rumit. Apakah itu afirmatif, negatif, atau interogatif dan mengandung kata ganti, kata benda demonstratif, dan kata benda relatif. Seperti dalam kalimat : saya ingin berpergian ke negeri saya, dan fulan (orang) bepergian ke negerinya, dan ini teman saya yang baru sampai kemarin, dan apakah kamu akan menolong saya? Dan saya belum pergi kepasar minggu lalu, dan seperi lainnya.

Pembelajar juga dapat mengungkapkan pendapatnya dan mengungkapkan pikiran dan perasaannya dalam bahasa yang tepat, seperti mengatakan: Saya pikir ini tidak benar, dan Anda harus pergi ke dokter, dan sebagainya. Dia juga dapat bertanya tentang tempat, orang, waktu, dan tanggal, menanyakan alasan, dan meminta lawan bicara atau guru untuk mengulangi ucapannya, atau menjelaskan apa yang disembunyikan darinya.

Pelajar memahami apa yang dia baca dari teks yang ditentukan yang cocok untuk levelnya dengan benar, sama seperti dia memahami sebagian besar dari apa yang dia baca tentang pengumuman sekolah dan pengumuman umum.

Dan teks jurnalistik non- ilmiah, meskipun dia tidak mengetahui semua kata-katanya. Sedangkan untuk menulis, ia menulis tulisan ekspresif menggunakan kata, frasa, dan struktur yang mirip dengan yang ia gunakan dalam pidato, tetapi ia membuat kesalahan tertentu sebagai akibat dari penggunaan struktur yang rumit.

Pembelajar/pengajar menyelesaikan tahap ini dan mampu mengandalkan dirinya sendiri dalam memahami, berbicara, dan membaca. Sedangkan dalam segi penulisan, ia bergantung pada dirinya sendiri dalam menyusun frasa dan kalimat dasar, tetapi ia membutuhkan bantuan dalam gaya dan kesesuaian ucapan yang sesuai serta mengikuti aturan pendiskusian.

Tahap kelima: Pengembangan Bahasa Berkelanjutan, yaitu tahap di mana pembelajar mengandalkan dirinya sendiri sepenuhnya dalam aspek linguistik non-akademis, dan dimulai di mana tahap kelancaran tengah berakhir, tetapi ujungnya tidak ditentukan dengan batas waktu yang tepat, mungkin mencapai lima tahun atau lebih. Adapun kata-kata yang diperoleh pembelajar juga tidak spesifik, karena kebanyakan adalah kata-kata konten untuk materi pendidikan di sekolah atau lembaganya, dan ini tergantung pada jumlah materi pendidikan yang diterima pembelajar pada tahap ini.

Pada fase ini, seorang pelajar paham sebagian besar dari apa yang ia dengar, khususnya di ruang kelas. Saling bercerita dengan yang lainnya baik didalam sekolah maupun diluar sekolah. Berpartisipasi dalam semua kegiatan sekolah dan siswa serta berinteraksi dengan masyarakat bahasa dengan tujuan dalam hal positif, memahami sebagian besar kultur budaya didalamnya. Ia mengandalkan diri sendiri dalam membaca terarah dan bebas, serta menulis dalam hal² dengan tidak memperhatikan gaya bahasa atau uslub dan terstruktur

Selain beberapa faktor sosial yang melingkupinya di dalam sekolah, dan beberapa faktor eksternal lainnya, terutama lingkungan rumah, bahasa, budaya, dan sikap orang tua terhadap bahasa sasaran. Tahap ini mungkin berakhir dengan pembelajar ke tahap berbicara bahasa, dan mungkin berhenti pada tahap tertentu ketika pembelajar merasa tidak perlu mempraktekkan bahasa target dan berusaha untuk memperolehnya lebih banyak.

Dan pada tahap ini juga, pengajar memulai perubahan dari pembelajaran bahasa kedua menjadi pengajar dalam pendidikan umum, tidak menemukan kesulitan" dalam memahami isi pokok, teks, dan catatannya. Dimana ia masuk dalam tahap yg sesuai tahap dalam berucap dengan bahasa. Yang tidak mengalami kesulitan untuk memahami perubahan antara pemahaman ilmiah dari mata pelajaran yang dipelajarinya. Kecuali kesulitan" yang dihadapi ketika temanya berucap dengan bahasa. Hanya saja masa percobaan ini berbeda tergantung kemampuan pelajaran dan tujuan mereka.

KESIMPULAN

Al-Ushaili merupakan Guru besar kampus Universitas Islam Imam Muhammad ibn Saud Saudi Arabia yang mempunyai perhatian yang besar di bidang psikolinguistik dan juga pengajaran Bahasa Arab. Banyak karya tulis baik berupa jurnal maupun buku yang dia buat.

Menurut Ushaili tahapan dalam pemerolehan Bahasa kedua terbagi menjadi lima yaitu: tahapan senyap/pra-produksi, tahapan produksi awal, tahapan munculnya ucapan, tahapan kelancaran awal, dan tahapan perkembangan linguistik berkelanjutan.

REFERENSI

Al-Qahtany, Hindu bintu Syari' bin 'Aidl. *Abdul Aziz al-Ushaili al-'Alim alladzi Uftuqidathu al-Lughohiyyaat at-Tathbiqiyyah*, The Arabic Linguistics Journal Vol. 12 Rabiul Akhir 1442/January 2021, hlm. 387-400

Muradi, Ahmad. *Pemerolehan Bahasa dalam Perspektif Psikolinguistik dan al-Quran*. Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan Vol. 7 No. 2. Juli – Desember 2018 (145-162) DOI: <http://dx.doi.org/10.18592/tarbiyah.v7i2.2245>

Muriel Saville - Troike, *Introducing Second Language Acquisition*, (New York: Cambridge University Press 2005),

Numa Markee, *Conversation Analysis Second Language Acquisition Research* (Lawrence Erlbaum Associates, Inc, 2000)

Sadiah, Dewi. *Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 93

Setiyadi, Alif Cahya dan Mohammad Syam'un Salim, *Pemerolehan Bahasa Kedua Menurut Stephen Krashen*, Vol. 8, No. 2, Desember 2013

Stephen Krashen, *Principle and Practice in Second Language*,

Stephen Krashen, *Second Language "Standart for Success": Out of touch with Language Acquisition Research*, the article taked from <http://www.sdkrashen.com/articles/standards/index.html>

Syahid, Ahmad Habibi. *Bahasa Arab Sebagai Bahasa Kedua (Kajian Teoretis Pemerolehan Bahasa Arab Pada Siswa Non-Native)*. Arabiyât: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban, Vol. 2, No. 1, 2015, 96

<http://arab.sastra.um.ac.id/sastra-arab-um-sambut-dosen-native-dari-riyadh-prof-dr-abdul-aziz-bin-ibrahim-al-ushoili/>

<https://units.imamu.edu.sa/colleges/TeachingArabicLanguageInstitute/profile/Pages/default.aspx>